

**PENGARUH ALOKASI WAKTU DAN PENDAPATAN
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
(STUDI PADA MAHASISWI YANG NYANTRI DI
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRI
AL-ISHLAHIYAH GADING KASRI KLOJEN KOTA
MALANG)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Aris Novianti
125020101111006**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**“PENGARUH ALOKASI WAKTU DAN PENDAPATAN TERHADAP
PRESTASI AKADEMIK” (STUDI PADA MAHASISWI YANG NYANTRI DI
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRI AL ISHLAHIYAH GADING
KASRI KLOJEN KOTA MALANG)**

Yang disusun oleh :

Nama : Aris Novianti
NIM : 125020101111006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **30 Juni 2016**.

Malang, 30 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.

NIP. 19610411 198601 2 001

PENGARUH ALOKASI WAKTU DAN PENDAPATAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK (STUDI PADA MAHASISWI YANG NYANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRI AL ISHLAHIYAH GADING KASRI KLOJEN KOTA MALANG)

Aris Novianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

arisnovianti9@gmail.com

ABSTRAK

Kota Malang menjadi salah satu kota favorit tujuan pendidikan terkemuka di Indonesia. Dengan jumlah mahasiswa yang kian bertambah tiap tahunnya hal tersebut menjadi dilema tersendiri bagi mahasiswa dalam mencari tempat tinggal mulai dari indekos, asrama, kontrakan bahkan pesantren. Saat ini pondok pesantren mahasiswa menjadi salah satu preferensi mahasiswa dalam memilih tempat tinggal. Selain karena mendapatkan ilmu agama yang lebih mendalam, biaya hidup di pesantren juga lebih murah sehingga mereka dapat mengalokasikan pendapatan yang diperoleh dari kiriman orang tua tiap bulannya untuk menunjang sarana dan prasarana belajar. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana belajar menjadikan kegiatan belajar menjadi lancar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa yang dilihat melalui hasil belajar berupa IPK. Namun, mahasiswa juga harus merelakan terjadinya opportunity cost bila mereka tinggal di pesantren karena mereka kehilangan waktu luang yang lebih lama karena waktu luang yang mereka miliki digunakan untuk kegiatan pesantren. Apabila mahasiswa tersebut dapat memaksimalkan waktu luang dan menambah jam belajar, maka mereka bisa lebih paham terhadap kuliah mereka, lebih fokus dalam mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yakni berupa IPK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh alokasi waktu dan pendapatan mahasiswa terhadap prestasi akademik yang dalam hal ini tercermin melalui IPK. Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah responden 31 orang yang diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi waktu dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai IPK.

Kata Kunci : IPK, alokasi waktu, pendapatan.

A. PENDAHULUAN

Kota Malang sebagai kota pendidikan merupakan salah satu kota favorit tujuan pendidikan terkemuka di Indonesia. Selain karena ada puluhan perguruan tinggi (Kampus) baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang terkenal hingga seluruh Indonesia, suasana Kota Malang yang sejuk, indah, penduduknya ramah, harga makanan yang relatif murah dan iklim pendidikannya yang terbentuk dengan baik membuat jumlah peminat (calon mahasiswa baru) semakin bertambah setiap tahunnya.

Semakin banyaknya jumlah mahasiswa yang tinggal di Kota Malang menjadikan para pemilik usaha indekos dan kontrakan menjadi semakin banyak pula, ada yang rumahnya sengaja dijadikan indekos maupun kontrakan sementara para pemilik indekos tersebut tinggal di pinggir kota, ada pula yang mendirikan indekos di lantai dua rumahnya begitu pula dengan usaha kontrakan rumah. Selain itu, dengan bertambah banyaknya jumlah mahasiswa di Kota Malang tidak sedikit pula didirikannya pondok pesantren untuk mahasiswa untuk mempersempit terjadinya kenakalan remaja dan juga membekali mahasiswa dengan pengetahuan agama disela-sela kegiatan kampus. Contoh pondok pesantren mahasiswa yang ada di Kota Malang diantaranya yakni: Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah, Pondok Pesantren Anwarul Huda, Pondok Pesantren Miftahul Huda, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, Pondok Pesantren Al Hikam, Pondok Pesantren Quran Nurul Furqon, Pondok Pesantren Sabilur Rosyad dan lain sebagainya.

Semakin mahalnya indekos dan kontrakan untuk mahasiswa di Kota Malang, pondok pesantren mahasiswa menjadi salah satu pilihan tempat tinggal untuk mahasiswa. Selain mendapatkan pengetahuan agama lebih mendalam, dari segi ekonomi pondok pesantren mahasiswa juga menawarkan harga tinggal yang relatif murah dan bahkan bisa dikatakan lebih murah bila dibandingkan dengan indekos, kontrakan, maupun asrama.

pendapatan sangat erat hubungannya dengan pengeluaran. Dimana dengan pendapatan yang diperoleh oleh orang tua digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan juga kebutuhan lain. Pendidikan menjadi salah satu investasi orang tua terhadap anak agar anak mempunyai bekal dalam menjalankan roda kehidupan. Orang yang berpendidikan mampu memilah dan memilih mana yang baik dan yang tidak baik untuk kehidupan mereka. Dengan keadaan ekonomi yang semakin sulit dan kebutuhan ekonomi yang juga semakin banyak para orang tua harus rela membagi pendapatan yang mereka peroleh untuk memenuhi kebutuhan anak mereka yang sedang menempuh pendidikan, terlebih bagi anak mereka yang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang tentunya kebutuhan akan semakin banyak bila dibandingkan dengan kebutuhan pendidikan anak pada jenjang sekolah menengah bahkan yang tidak melanjutkan sekolah. Mereka harus rela mengalokasikan sebagian pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan anak mereka di kota perantauan. Pendapatan orang tua yang diberikan kepada putera-puterinya untuk menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi berupa kiriman orang tua setiap bulannya menjadikan pendapatan bagi mahasiswa tersebut.

Syahriah yang relatif murah sedikit banyak mampu menekan pengeluaran orang tua mahasiswa dalam memberikan biaya hidup kepada putera-puteri mereka, terlebih untuk keluarga yang kurang mampu dan hanya mengandalkan beasiswa. Karena biaya hidup di pesantren lebih murah dibandingkan dengan biaya hidup di kos maupun kontrakan, para mahasiswa bisa mengalokasikan pendapatan yang mereka peroleh yang berasal dari kiriman orang tua digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, kebutuhan belajar dan juga kebutuhan akan hiburan/rekreasi. Seorang santriwati yang sudah dianggap dewasa diharapkan mampu mengolah kiriman orang tua (pendapatan), terlebih dengan status mereka sebagai seorang mahasiswa yang berada pada taraf belajar diharapkan mereka mampu mengalokasikan kiriman orang tua untuk menunjang kegiatan belajar di kampus maupun dipondok dengan memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana belajar mereka, misalnya buku, alat tulis, internet dll. Dengan meningkatnya sarana dan prasarana tersebut kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar dan diharapkan mampu untuk menunjang prestasi akademik mahasiswa, sehingga pada akhirnya mahasiswa tersebut mampu untuk meningkatkan nilai guna (utilitas) dengan meningkatnya nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa yang menjadi tolok ukur keberhasilan studi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kampus.

Pada dasarnya biaya pendidikan terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung, biaya langsung dalam pendidikan yakni biaya rutin sekolah/SPP, buku, alat tulis, uang pembangunan, dll; sedangkan biaya tidak langsung yakni biaya transportasi, uang saku/jajan, biaya kesehatan, biaya kontrakan, kos maupun pondok pesantren. Dengan menekan pengeluaran pada biaya tidak langsung misalnya menekan biaya tempat tinggal dan lebih memaksimalkan pada biaya langsung yang terfokus pada penyelenggaraan biaya pendidikan misalnya sarana dan prasarana pendidikan diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan prestasi akademik. Orang tua tentu mengakui bahwa semakin mahalnya biaya untuk memasuki jenjang pendidikan saat ini. Memang tidak salah juga mengatakan bahwa pendidikan yang bermutu dan untuk mencapai prestasi yang baik membutuhkan biaya yang tidak sedikit pula.

Dengan syahriah (uang bulanan) rata-rata sebesar 100 ribu per bulan menjadikan pondok pesantren sebagai salah satu tempat tinggal alternatif dengan fasilitas seadanya termasuk didalamnya untuk kamar, air, listrik dan biaya pendidikan agama. Selain dengan berbagai fasilitas, mahasiswa yang notabene seorang santri tersebut juga mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam hal tersebut dalam kajian bidang ekonomi disebut dengan *multiplier effect* (efek lain yang ditimbulkan dari suatu kegiatan ekonomi/ efek ganda).

Dan hal yang paling penting adalah pengalokasian waktu yang biasanya hanya digunakan untuk kuliah kini digunakan juga untuk kegiatan pondok pesantren. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih tempat tinggal. Apabila mahasiswa tersebut memilih untuk tinggal di pondok pesantren karena terdapatnya *multiplier effect*, maka mahasiswa tersebut harus merelakan terjadinya *Opportunity Cost* yang mana mereka memiliki kesempatan yang hilang dan harus dikorbankan ketika mereka tinggal di pondok pesantren yakni berkurangnya waktu luang mereka yang kemudian mereka isi dengan kegiatan pondok. *Opportunity cost* merupakan biaya dari barang atau jasa yang diukur dengan hilangnya alternatif penggunaan yang dikorbankan karena memilih barang/jasa (Nicholson, 2002), dalam hal ini waktu dan biaya diasumsikan sebagai barang.

Sebagai seorang mahasiswa sekaligus santriwati mereka juga dituntut untuk ekstra dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang mana pada akhir semester mereka juga akan memperoleh laporan hasil belajar berupa nilai IPK. Sehingga sebagai seorang mahasiswa sekaligus seorang santri diharapkan mampu untuk mengalokasikan waktunya secara maksimal dan menggunakan waktu senggangnya (*leisure time*) untuk kegiatan belajar agar lebih bermanfaat.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar atau pengajaran dapat dilihat dari segi hasil belajar. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui indeks prestasi (IP) maupun indeks prestasi kumulatif (IPK). Indeks Prestasi (IP) adalah penilaian keberhasilan studi semester yang dilakukan pada tiap akhir semester (KBBI, 2016). Penilaian ini meliputi semua mata kuliah yang direncanakan mahasiswa dalam Kartu Rencana Studi (KRS).

Pengertian prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Hadi, 2012). Dalam perkuliahan mahasiswa dituntut untuk berkompetisi dalam memperoleh prestasi akademik, yang dalam ini sebagai tolak ukurnya adalah indeks prestasi. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperoleh pun akan baik pula. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja mahasiswa yaitu dengan meningkatkan alokasi waktu untuk belajar agar Indeks Prestasi Kumulatif yang diperoleh bisa lebih baik terlebih untuk mahasiswa tingkat akhir (tahun ke-4) yang sedang dalam tahap penyelesaian tugas akhir. Untuk itu perlu diketahui pengaruh alokasi waktu dan pendapatan mahasiswa terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dilakukan pada mahasiswa yang notabene adalah seorang santri di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah Gading Kasri Klojen Kota Malang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Preferensi Alokasi Waktu

Teori pilihan (theory of choice) dalam ilmu ekonomi dimulai dengan menjelaskan preferensi (pilihan seseorang). Preferensi ini meliputi pilihan dari yang sederhana sampai yang kompleks, untuk menunjukkan bagaimana seseorang dapat merasakan atau menikmati segala sesuatu yang ia lakukan. Nicholson (2002) berpendapat bahwa teori pilihan adalah hubungan timbal balik antara preferensi (pilihan) dan berbagai kendala yang menyebabkan seseorang menentukan pilihan-pilihannya.

Para ekonom merumuskan model preferensi individu dengan menggunakan konsep utilitas/kepuasan (*utility*), yang didefinisikan sebagai kepuasan yang diterima seseorang akibat aktivitas yang dilakukannya (Nicholson, 2002). Alokasi penggunaan uang untuk meningkatkan utilitas tidak hanya menjadi satu-satunya ukuran dalam mencapai tingkat utilitas, namun alokasi waktu juga merupakan ukuran untuk mencapai utilitas, yang mana dalam hal ini waktu diasumsikan sebagai barang. Dimana dengan anggaran waktu dengan batasan 24 jam dalam sehari seseorang dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk mendapatkan tingkat utilitas.

Biaya Peluang (*Opportunity Cost*)

Masalah ekonomi yang dihadapi oleh manusia mendorong manusia untuk selalu bersikap rasional dalam menentukan berbagai pilihan, agar sumber daya alam yang dimilikinya dapat digunakan untuk memuaskan kebutuhan hidup dengan semaksimal mungkin. Dalam ekonomi dikenal istilah biaya peluang (*Opportunity Cost*). Biaya peluang adalah biaya yang timbul akibat memilih sebuah peluang terbaik dari beberapa alternatif yang tersedia. Ketika seseorang dihadapkan pada beberapa alternatif pilihan dan harus memilih salah satu di antaranya maka alternatif yang tidak dipilihnya itulah yang menjadi biaya peluang.

Biaya erat sekali kaitannya dengan pendapatan, dimana dengan pendapatan yang diperoleh biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan juga biaya-biaya yang menjadi tanggungan. Dalam hal ini pendapatan orang tua digunakan untuk memenuhi kebutuhan anaknya terlebih bagi orang tua yang menyekolahkan anaknya jauh di kota atau wilayah lain, sehingga kiriman orang tua per bulan untuk biaya hidup anaknya menjadi pendapatan bagi anak di kota perantauan. Suyanto (2000) mendefinisikan Pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki.

Slameto (2010) berpendapat bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu.

Menurut Dadang Suhardan (2012) dalam Soraya (2013) jenis biaya pendidikan dapat dikategorikan kedalam biaya langsung (*direct cost*), biaya tak langsung (*indirect cost*), *privat cost*, dan *social cost*.

1. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya pendidikan langsung merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa dan atau keluarga siswa. Biaya langsung, berwujud dalam bentuk pengeluaran yang secara langsung digunakan untuk membiayai penyelenggaraan PBM, gaji guru dan pegawai lainnya, buku, bahan perlengkapan, dan biaya perawatan, misalnya: Biaya iuran rutin sekolah/SPP,

buku-buku pelajaran dan alat tulis, biaya/uang pembangunan atau sarana pendukung proses belajar mengajar lainnya.

2. Biaya tak langsung (indirect cost)

Biaya tak langsung (indirect cost), berbentuk biaya hidup yang dikeluarkan oleh keluarga atau anak yang belajar untuk keperluan sekolah, biaya ini dikeluarkan tidak langsung digunakan oleh lembaga pendidikan, melainkan dikeluarkan oleh keluarga, anak, atau orang yang menanggung biaya peserta didik yang mengikuti pendidikan. Biaya tak langsung merupakan biaya hidup yang menunjang kelancaran pendidikannya misalnya: Biaya transportasi, Uang saku/jajan, biaya kesehatan, biaya alat perlengkapan sekolah (tas, seragam, sepatu), biaya kontrakan/kos.

3. Private Cost

Private Cost merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan keluarga, atau segala biaya yang harus ditanggung dan dikeluarkan oleh keluarga anak untuk keberhasilan belajar anaknya. Misalnya keluarga membayar guru les private supaya anaknya pandai bahasa inggris dan matematika, keluarga juga mengeluarkan uang tambahan supaya anak pandai menggunakan computer.

4. Social Cost

Social Cost merupakan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat, baik perorangan maupun terorganisasi untuk membiayai segala keperluan belajar.

Teori Efisiensi Dalam Menunjang Prestasi

Efisiensi menurut Handoko (1995) adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Sumber daya manusia yang dapat meminimumkan biaya penggunaan sumber-sumber daya untuk mencapai keluaran yang telah ditentukan atau dapat memaksimumkan keluaran dengan jumlah masukan yang terbatas disebut sumber daya manusia yang efisien. Menurut Usry (1990), efisiensi dapat diukur dengan cara membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan yang selanjutnya disebut biaya standar.

Pengefisienan waktu dan pendapatan terlebih untuk kegiatan belajar dapat berimbas pada prestasi akademik mahasiswa yang tergambar melalui nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa sebagai hasil belajar mahasiswa. Pengertian prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Hadi, 2012). Indeks Prestasi (IP) adalah penilaian keberhasilan studi semester yang dilakukan pada tiap akhir semester. Penilaian ini meliputi semua mata kuliah yang direncanakan mahasiswa dalam Kartu Rencana Studi (KRS).

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam karya ilmiah ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan serta mengungkapkannya penemuan-penemuan di lapangan (Sugiyono, 2011)

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh alokasi waktu dan pendapatan terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan menggunakan Indeks Prestasi Akademik (IPK) sebagai tolok ukurnya.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu para mahasiswi yang menempuh pendidikan di bangku perkuliahan sekaligus berperan sebagai santriwati (nyantri) di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah Gading Kasri Klojen Kota Malang.

Populasi Dan Sampel

Penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2011). Selain itu, penentuan sampel juga dilakukan dengan sampel jenuh (sensus) yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif sedikit, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil.

Dengan demikian, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang menempuh pendidikan di bangku perkuliahan sekaligus sebagai santriwati pada tingkatan akhir (tahun ke-4) di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah Gading Kasri Klojen Kota Malang. Pemilihan sampel ini

karena pada mahasiswi tingkatan akhir (tahun ke-4) lebih mengetahui keberagaman pilihan alokasi waktu yang digunakan dan juga mampu mempertimbangkan penggunaan alokasi pendapatan dimana penggunaan pendapatan tersebut nantinya akan lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk belajar sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar berupa IPK.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jenis Data
Prestasi akademik	Hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Dalam penelitian ini berupa IPK.	Rasio
Alokasi Waktu	Jumlah jam yang digunakan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Berupa waktu formal (untuk kuliah dan pondok) dan waktu non formal (<i>leisure time</i>) dengan batasan waktu 24 jam per hari.	Rasio
Pendapatan	Jumlah kiriman orang tua per bulan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Rasio

Sumber: KBBI (2016) dan Hadi (2012)

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden, untuk diamati dan dicatat. Sedangkan data sekunder merupakan data yang bersumber dari kepustakaan, termasuk didalamnya buku, artikel, jurnal, majalah atau sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- Kuesioner
- Wawancara
- Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X1, X2, ..., Xi terhadap suatu variabel terikat Y. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_i$$

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) dengan metode kuadrat kecil (*Ordinary Least Square*). Dikarenakan satuan antara variabel berbeda, yaitu IPK berupa indeks, alokasi waktu dalam satuan jam dan pendapatan dalam satuan rupiah, maka satuan dari alokasi waktu dan pendapatan disamakan dengan mengubahnya ke dalam bentuk logaritma natural, dengan tujuan untuk menyamakan satuan data, memperkecil variasi data, menghindari penyakit multikolinieritas dan memperbaiki hasil regresi, maka model estimasinya dituliskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_1 + \beta_2 \ln X_1 + \beta_3 \ln X_2 + \mu_i$$

Di mana:

- Y = Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Skala)
- X1 = Alokasi Waktu (Jam)
- X2 = Pendapatan (Rupiah)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi berganda

μ	= Faktor gangguan yang stokastik
i	= Observasi (pengamatan) yang ke i
\ln	= Logaritma Natural (persen)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan setelah model regresi berganda diperoleh karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atau asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh harus bersifat BLUE (*Best, Linier, Unbased, Estimated*) artinya koefisien regresi pada persamaan tersebut tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berarti (Ariefianto, 2012).

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada uji *D-W Test* dapat dilihat dengan nilai Durbin-Watson berada diantara nilai $k=2$ pada tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel 31 (dL) dan $4-dL$. Apabila nilai pada Durbin-Watson berada diantara nilai dL dan $4-dL$ maka data tersebut lolos dari uji autokorelasi.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Gujarati, 1995). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dikatakan multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X) lebih besar dari 0.05. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0.05. dan model bisa dikatakan lolos uji multikolinieritas bila hasil korelasi kurang dari 9 ($r < 9$).

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji *white* yaitu dengan melihat probabilitas *Chi Square*. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari Alpha 0.05 maka dapat dikatakan lolos dari uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas dilakukan untuk Menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk mengetahui suatu data lolos dari uji normalitas yaitu dengan melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera*.

Uji Statistik

Uji statistik menurut Hasan (2010) ini digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel. Salah satu bentuk penghitungannya menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Dalam uji statistik terdiri dari uji F, uji T, dan R^2 .

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan untuk melihat apakah variabel independennya secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi atau R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen/variabel terikat. R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

D. PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah

Pondok Pesantren yang terletak di Jalan Galunggung Blok VII No. 2 Malang ini, didirikan pada tahun 1980-an diatas tanah seluas sekitar 500 m² ini oleh KH. Imam Ghozali. Aktifitas pengajian yang dilakukan Beliau di kediamannya di Jl. Gading Pesantren berlangsung terus hingga Beliau dipanggil Allah SWT pada tahun 2007. Didasari mengemban amanat orang tua (KH.Imam Ghozali dan Nyai Hj.Dewi Zulaichah) yang berwasiat agar tanah dan bangunan di Jl. Galunggung dijadikan pondok pesantren putri, maka pada tanggal 2 Mei 2009, tempat tersebut diresmikan menjadi Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah oleh K.H. Agus Arif Yahya (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda, Gading Pesantren Malang) yang juga dihadiri tokoh-tokoh dan masyarakat sekitar. Saat ini pesantren dan Madrasah Diniyah diasuh oleh Gus Ali Machmudi (adik Ustadzah Umi Machmudah), Ustadzah Umi Machmudah sendiri, dan dibantu oleh dewan Asatidz/ Asatidzah yang lain.

Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah bisa dikatakan strategis karena terletak ditengah-tengah pusat kota, dekat dengan pasar tradisional dan pasar modern, dilewati jalur angkutan umum (mikrolet) dan dikelilingi beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, diantaranya yaitu Universitas Islam Negeri (UIN), Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Universitas Islam Malang (UNISMA), Universitas Merdeka Malang (UNMER), IKIP Budi Utomo Malang, Politeknik Kesehatan Malang (POLTEKES), Sekolah Tinggi Ilmu Infomasi dan Komunikasi Indonesia (STIKI), dan Universitas Kanjuruhan Malang, sehingga mempermudah mahasiswi sekaligus santriwati dalam menempuh perjalanan menuju kampusnya.

Pondok pesantren salafiyah putri Al Ishlahiyah mempunyai struktur organisasi yang jabatan struktural tertinggi dipegang oleh pengasuh, dan dibantu oleh pengurus harian. Pengurus harian bertugas untuk menertibkan santri, baik dalam keadaan waktu mengikuti kajian-kajian kitab-kitab klasik (kitab kuning), mengikuti shalat berjamaah, berinteraksi dengan pengasuh, ustadz/ ustadzah, sesama santri maupun dengan lingkungan pondok pesantren secara luas.

Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah saat ini memiliki dewan pengajar sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 6 ustadz dan 8 ustadzah dengan mata pelajaran yang diajarkan yakni akhlak, tauhid, Fiqih, nahwu, shorof, tarikh, Bahasa Arab, Hadits, Tafsir, Tasawuf, dan Lughoh. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme mengajar, para dewan pengajar dalam menjalankan peran dan tugas mengajarnya memiliki latar belakang yang sesuai dengan keahlian bidang masing-masing. Para dewan pengajar sendiri menyadari bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka seorang pengajar harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dikuasainya.

Dengan memperhatikan perkembangan pondok pesantren salafiyah putri Al Ishlahiyah Gading Kasri Klojen Kota Malang, maka pengasuh terus berusaha mendampingi perkembangan tersebut dengan semaksimal mungkin, baik dari pemenuhan sarana dan prasarana, pemenuhan kebutuhan pendidikan, pemenuhan kebutuhan pangan, dan pemenuhan kebutuhan lainnya. Berbagai inovasi terus dikembangkan oleh pengasuh pondok pesantren salafiyah putri Al Ishlahiyah demi mencetak output yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, melalui berbagai macam kegiatan yang telah di programkan di pondok pesantren ini.

Tidak berhenti sampai di situ, di pondok pesantren ini juga disediakan kegiatan untuk melatih keterampilan dan sarana untuk mengembangkan bakat yang dimiliki santri dan sebagai upaya untuk mendidik santri agar lebih mandiri, kreatif, dan siap bersaing dengan sumber daya manusia yang lain bila sudah keluar (boyong) dari pondok pesantren ini. Melalui les jahit, pelatihan memasak, pengembangan bahasa serta khitobah yang diadakan diharapkan mampu untuk mewujudkan pengembangan kualitas sumber daya manusia di pondok pesantren salafiyah putri Al Ishlahiyah ini.

Pengasuh juga tidak menutup mata terhadap perkembangan pendidikan yang menjadi salah satu kebutuhan hidup saat ini, beliau juga memberikan kesempatan bagi santri yang menginginkan untuk melanjutkan pendidikan formalnya. Dan tak heran pondok pesantren ini juga di juluki pesantren mahasiswa karena mayoritas santri dipondok pesantren ini juga merupakan mahasiswi dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Kota Malang baik yang menempuh pendidikan strata satu maupun yang sudah menempuh strata dua, meskipun ada beberapa santri yang masih dalam jenjang sekolah menengah

Santriwati di pondok pesantren ini sebagian besar adalah santriwati dan mahasiswi berprestasi hal tersebut terbukti dari sebagian besar santriatinya menerima beasiswa baik beasiswa bidik misi, beasiswa dari kampus masing-masing, beasiswa dari perusahaan swasta, bahkan beasiswa LPDP untuk jenjang S2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah “Jumlah santriwati yang menempuh pendidikan di Strata 1 (S1) yakni sebanyak 103 orang yang berasal dari universitas negeri maupun swasta yangn ada di lingkungan Kota malang, 1 mahasiswi Strata 2 (S2) yang menerima beasiswa LPDP yang berasal dari Universitas Negeri Malang, dan 1 siswi yang masih menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)”.

Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah santri yang menetap di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah Gading Kasri Klojen Kota Malang sebanyak 105 orang. Tiap tahun, pada tahun ajaran baru jumlah santriwati di pondok pesantren ini selalu mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan jumlah santriwati pada tahun ajaran baru selalu bertambah tiap tahunnya. Perlu diketahui bahwa jumlah santriwati di semester ganjil dan semester genap selalu berbeda jumlahnya, hal tersebut dikarenakan banyak santriwati yang tidak betah untuk tinggal di pondok pesantren karena peraturannya yang ketat ditengah tuntutan kegiatan kampus yang juga padat, akhirnya mereka merelakan untuk meninggalkan pondok pesantren (boyong).

Pada lima tahun ajaran terakhir pada semester ganjil tercatat bahwa pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah santriwati yang menempuh pendidikan di pondok pesantren ini sebanyak 77 santriwati, untuk tahun ajaran selanjutnya yakni tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 94 santriwati, 82 santriwati pada tahun ajaran 2013/2014, dan pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 121 santriwati serta pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 150 santriwati. Dan pada tahun ajaran 2015/2016 semester genap tercatat bahwa jumlah santriwati di pondok pesantren ini sebanyak 105 santriwati. Tren dari jumlah santriwati pada lima tahun ajaran terakhir yakni meningkat dengan rata-rata peningkatan jumlahnya sebanyak 30%. Pada tahun ajaran 2013/2014 terdapat penurunan jumlah santriwati hal tersebut dikarenakan banyak santriwati yang tidak sanggup untuk memenuhi persyaratan di pondok pesantren ini dan peraturan semakin diperketat.

Hasil Teknik Analisis Data

Analisis data dari model penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) klasik yang diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 7 dengan hasil seperti yang tertuang pada tabel 2.

Tabel 2: Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_ALOKASI_WAKTU	0.500447	0.109233	4.581457	0.0001
LN_PENDAPATAN	0.143009	0.069465	2.058715	0.0489
C	-3.740908	1.540650	-2.428136	0.0219
R-squared	0.552202	Mean dependent var		1.219023
Adjusted R-squared	0.520216	S.D. dependent var		0.059884
S.E. of regression	0.041480	Akaike info criterion		-3.435464
Sum squared resid	0.048176	Schwarz criterion		-3.296691
Log likelihood	56.24969	Hannan-Quinn criter.		-3.390227
F-statistic	17.26410	Durbin-Watson stat		1.691726
Prob(F-statistic)	0.000013			

Sumber: Eviews 7, diolah

Adapun bentuk model persamaan regresi berganda tersebut dirumuskan pada persamaan yang diestimasi yakni sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_1 + \beta_2 \ln X_1 + \beta_3 \ln X_2 + \mu_i$$

Metode ini sudah tersedia dalam perangkat lunak Eviews 7. Dari hasil regresi tersebut dapat diketahui:

$$\ln Y = -3.740908 + 0.500447 \ln X_1 + 0.143009 \ln X_2$$

$$SE = (1.540650) \quad (0.109233) \quad (0.069465)$$

$$t\text{-stat } (-2.428136) \quad (4.581457) \quad (2.058715)$$

$$R^2 = 0.552202$$

$$F\text{-stat} = 17.26410$$

$$n = 31$$

$$df = 29$$

$$\text{di mana } t \text{ tabel } (0.05; 29) = 1.699$$

*Signifikan [ada level 5%

Analisis, melalui program Eviews 7 dapat di estimasikan nilai $R^2 = 0.552202$ yang menandakan bahwa variasi dari nilai IPK (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel alokasi waktu (X1) dan biaya hidup (X2) sebesar 55.22%, sedangkan sisanya sebesar 44.78% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dari semua variabel bebas tersebut, X1 (alokasi waktu), dan X2 (biaya hidup) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (IPK). Hal ini ditandai bahwa t-stat untuk koefisien regresi masing-masing variabel bebas tampak lebih besar dibandingkan t-tabel pada level 5% dengan *degree of freedom* sebesar 29. Untuk variabel X1 t-stat = 4.581 > t-tabel (0.05;29) = 1.699. dan variabel X2 t-stat = 2.058 > t-tabel (0.05;29) = 1.699.

Selanjutnya, pengujian secara serentak/bersama-sama, ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama, pengujian ini melibatkan kedua variabel (X1 dan X2) terhadap variabel Y.

Pengujian secara serentak menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F-stat dengan F-tabel. Hasil melalui program Eviews 7 diperoleh nilai F-stat = 17.26410 > F-tabel (0.05;2;29) = 3.33 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan variabel Y.

Untuk melihat seberapa besar variabel independen (alokasi waktu dan pendapatan) mempengaruhi variabel dependen (IPK) dapat dilihat dari nilai koefisiennya. Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi tersebut adalah positif, berarti alokasi waktu dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPK. Jadi setiap kenaikan 1% alokasi waktu akan mempengaruhi atau meningkatkan nilai IPK sebesar 0.5% secara rata-rata dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau *ceteris paribus*, hal tersebut menyatakan bahwa alokasi waktu berpengaruh secara inelastis terhadap IPK. Dan untuk kenaikan 1% pendapatan akan mempengaruhi atau meningkatkan nilai IPK sebesar 0.14% secara rata-rata dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau *ceteris paribus*, hal tersebut berarti pendapatan berpengaruh secara inelastis terhadap IPK.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode Durbin Watson pada tabel 4.7 didapatkan nilai DW sebesar 1.691726 yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi karena nilai DW berada antara nilai dL (1.2969) dan 4-dL (2.7031), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lolos uji autokorelasi.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dari hasil pengujian didapatkan bahwa nilai korelasi antara alokasi waktu dan pendapatan sebesar 0.859654. Karena hasil korelasi antara alokasi waktu dan pendapatan kurang dari 9 (0.859654 < 9) maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut lolos dari uji multikolinieritas. Dan dapat dikatakan bahwa model tersebut bias artinya model tersebut layak untuk dijadikan penelitian.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari *residual* dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2004). Cara formal untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model adalah dengan menggunakan uji *White*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews 7 yang akan memperoleh nilai probabilitas dari Obs* R-Squared yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). uji *White* pada program Eviews 7 dapat dilihat bahwa probabilitas Obs*R-square (probabilitas Chi-Square) lebih besar dari α (0.7280 > 0.05), maka hipotesis nol gagal ditolak, artinya model regresi pada alokasi waktu dan pendapatan terhadap IPK tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dan pada hasil data tersebut dapat dikatakan lolos dari uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2004). Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Hasil dari pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews 7 pada model alokasi waktu dan pendapatan terhadap IPK menghasilkan probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari α (0.9889 > 0.05), maka hipotesis nol gagal ditolak artinya residual dari model tersebut terdistribusi normal dan lolos dari uji normalitas.

Hasil Uji Statistik

Uji F untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.7 terlihat bahwa probabilitas F statistik untuk model alokasi waktu dan pendapatan terhadap IPK sebesar 0.000013. Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$) maka hipotesis nol ditolak karena nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari α yang artinya variabel independen (alokasi waktu dan pendapatan) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap IPK.

Uji T adalah uji parsial atau uji secara sendiri-sendiri yaitu untuk melihat apakah variabel independennya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.7 terlihat bahwa probabilitas t-statistik untuk alokasi waktu sebesar 0.0001 dan untuk probabilitas t-statistik untuk pendapatan sebesar 0.0489. Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$) maka hipotesis nol ditolak karena nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari pada α yang artinya variabel independen (alokasi waktu dan pendapatan) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap IPK.

Dalam uji regresi linear berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen/variabel terikat. R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat. R^2 menggambarkan seberapa besar variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependennya. Pada tabel 4.7 terlihat besarnya R-Squared untuk model alokasi waktu dan pendapatan terhadap IPK sebesar 0.552202. ini artinya variabel independen yang terdiri dari alokasi waktu dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh dan dapat menjelaskan 55.22% terhadap IPK. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Deskripsi Identitas Responden

Dalam penelitian ini dikumpulkan data primer untuk mengetahui sejauhmana “Pengaruh Alokasi Waktu dan Pendapatan Terhadap IPK” melalui penyebaran kuesioner kepada 31 responden yang merupakan mahasiswi tahun ke-4 yang juga berstatus sebagai santriwati di pondok pesantren salafiyah putri Al Ishlahiyah yang menjadi sampel penelitian. Pada analisis deskriptif ini, data responden dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dapat dijadikan masukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian. Adapun Proses penelitian dan penyebaran angket yang dilakukan peneliti yaitu dari tanggal 18 juni 2016 sampai dengan 20 Juni 2016. Oleh karena itulah akan disajikan deskripsi identitas responden yang akan di uraikan dalam analisis deskriptif dibawah ini.

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini yaitu perempuan sebanyak 31 orang (100%) karena penelitian ini dilakukan di pondok pesantren putri, dengan agama islam sebagai kepercayaannya yakni sebanyak 100%. Berdasarkan kelompok usia, usia responden berkisar antara umur 20 tahun hingga 23 tahun. Para responden memilih tinggal dipondok pesantren salah satunya adalah karena jarak tempuh dari pondok pesantren ke kampus relatif dekat yakni 1 KM hingga 3 KM yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki, sepeda kayuh dan juga dengan kendaraan bermotor. Sebagian besar responden didominasi oleh mahasiswi dari Universitas Negeri Malang yakni sebanyak 85% dari total keseluruhan mahasiswi dan sisanya adalah mahasiswi dari Universitas Brawijaya dan Unniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menempuh semester 8 pada studi kuliahnya.

Mahasiswi yang menjadi responden termasuk mahasiswi yang berprestasi hal tersebut dapat dilihat dari nilai IPK mahasiswi yang *cumlaude* atau > 3.50 yakni sebesar 32%, dan 59% lainnya mempunyai IPK yang baik yakni > 3.00 sedangkan ada 3% dari responden yang mempunyai nilai IPK < 3.00 . Selain dilihat dari nilai IPK, responden juga tergolong mahasiswi yang berprestasi dan berada pada keluarga dengan ekonomi menengah kebawah hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya mahasiswi yang memperoleh beasiswa dalam perkuliahannya yakni melalui Beasiswa Bidik Misi, Beasiswa Djarum, BBM, PPA dan jalur undangan.

Dalam satu bulan para mahasiswi yang tinggal di pesantren tersebut mendapatkan kiriman dari orang tua maupun dari beasiswa sebagai biaya hidup yakni berkisar mulai dari Rp 500.000,- hingga Rp 1.000.000,- per bulannya. Dengan tingkat pendidikan orang tua yang sebagian besar adalah tamatan sekolah menengah. Profesi orang tua bermacam-macam ada yang menjadi seorang guru/dosen, pedagang, wirausaha, petani, dan juga buruh. Dengan profesi orang tua yang sebagian besar adalah pedagang sebanyak 32%. Dengan profesi orang tua yang berbeda-beda tersebut didapatkan penghasilan atau pendapatan keluarga yang berbeda pula untuk penghasilan orang tua berkisar antara Rp 1.000.000,- hingga lebih dari Rp.3.000.000,-. Dan dari penghasilan tersebut 30% dialokasikan untuk membiayai anaknya yang sedang menempuh pendidikan di kampus dan juga di pondok pesantren yakni dengan rata-rata kiriman orang tua sebesar Rp 690.323,- per bulannya.

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama, yakni dalam 1 hari terdapat 24 jam yang mana tergantung orang tersebut dapat memanfaatkan waktunya atau tidak. Sebagai seorang mahasiswi sekaligus santri drasa tidak mudah dalam membagi waktunya agar terdapat pembagain yang proporsional dalam memenuhi kewajiban atas keduanya. Dimana dikampus yang dituntut untuk ekstra dalam menjalankan belajarnya, dan dipondok juga tidak mau di nomorduakan karena dipondok juga terdapat pembelajaran formal yang wajib diikuti oleh seluruh santriwati.

Berdasarkan hasil data primer berupa kuesioner dapat di lihat bahwa waktu formal digunakan untuk pembelajaran di kampus dan di pondok lebih banyak dialokasikan untuk pembelajaran di kampus yakni responden menghabiskan waktunya untuk di kampus dengan rata-rata 7 jam sedangkan untuk waktu di pondok dengan rata-rata 5 jam termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan ibadah yang dilakukan di pondok pesantren. Selain itu, tidak sedikit pula mahasiswi yang juga

memanfaatkan waktu luang mereka untuk sekedar menambah penghasilan untuk biaya hidup diluar kiriman orang tua maupun beasiswa, yakni dengan bekerja *part time* maupun dengan mengajar *private* (les) untuk siswa SD, hingga SMA dan ada juga yang berjualan produk melalui media *on line*, dengan penghasilan tambahan berkisar antara Rp 200.000,- hingga Rp 400.000,- per bulannya dengan rata-rata waktu yang dihabiskan yakni 3 jam. Sedangkan untuk memanfaatkan waktu luangnya (*leisure time*) mereka manfaatkan waktunya untuk kegiatan non formal, misalnya untuk tidur yakni dengan rata-rata 5 jam per hari, untuk menonton film dengan rata-rata 2 jam dan untuk kegiatan lain sebanyak 2 jam.

Apabila dikelompokkan antara waktu untuk kegiatan formal (kegiatan belajar dikampus, di pondok dan bekerja) dan non formal (tidur, santai dan lain-lain). Waktu untuk kegiatan formal sebanyak 62.5% sedangkan untuk kegiatan non formal sebanyak 37.5%. Dilihat dari alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan formal semakin banyak dan juga nilai IPK mahasiswi juga mayoritas baik. Hal tersebut berarti bahwa semakin banyak alokasi waktu yang dihabiskan untuk kegiatan formal termasuk didalamnya kegiatan pembelajaran dan pengajaran, maka akan semakin baik pula nilai IPK mahasiswi yang diperoleh, hal tersebut dilihat dari jumlah nilai IPK mahasiswi yang > 3.00 sebanyak 59% bahkan ada yang mendapatkan *cumlaude* sebanyak 32%.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswi tahun ke-4 yang juga nyantir di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah Gading Kasri Klojen Kota Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesantren merupakan tempat tinggal alternatif yang bisa menjadi pilihan bagi mahasiswi. Pola hidup yang sederhana mampu menjadikan biaya hidup di pesantren lebih murah bila dibandingkan dengan tinggal di tempat lain. Selain itu, mahasiswi bisa memperdalam ilmu agama disamping belajar di kampus merupakan nilai *plus* tersendiri bagi mahasiswi yang tinggal di pesantren. Kiriman orang tua menjadi sumber pendapatan bagi mahasiswi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan pendapatan yang mereka miliki kemudian mereka alokasikan untuk memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana belajar disamping untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal tersebut menjadikan kegiatan belajar menjadi lancar dan meningkatkan nilai guna sehingga prestasi akademik mereka juga meningkat hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar atau IPK.
2. Waktu luang (*leisure time*) yang lebih sedikit menjadikan mahasiswi berpikir ulang untuk tinggal di pesantren. Di mana mereka harus merelakan terjadinya *opportunity cost* bila mereka memilih untuk tinggal di pesantren, karena mereka akan disibukkan dengan kegiatan belajar di pesantren disamping kegiatan belajar mereka di kampus (waktu formal) dan semakin sedikitnya waktu luang yang mereka (waktu non formal) gunakan untuk bersantai. Semakin banyak waktu formal yang mereka gunakan semakin banyak pula nilai guna waktu yang mereka habiskan untuk belajar dan mengerjakan tugas, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswi yang dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswi berupa nilai IPK.
3. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil bahwa koefisien pada variabel independen yakni alokasi waktu dan pendapatan secara simultan dan parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen yakni prestasi akademik yang dalam hal ini berupa nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Setiap kenaikan alokasi waktu akan berpengaruh secara inelastis terhadap nilai IPK. Dan untuk kenaikan pendapatan akan berpengaruh secara inelastis terhadap nilai IPK.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswi hendaknya perlu meningkatkan atau memaksimalkan penggunaan alokasi waktu dan membagi waktunya secara proporsional antara kegiatan di kampus, di pesantren, bekerja maupun organisasi dan meminimalkan waktu santai yang dimilikinya, sehingga hal tersebut akan memberikan waktu yang lebih banyak untuk belajar dan mengerjakan tugas sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai IPK. Dan untuk pendapatan (kiriman orang tua) hendaknya mahasiswi juga dapat memaksimalkan penggunaan biaya hidup tersebut untuk meningkatkan sarana dan prasarana belajar sehingga kegiatan belajar menjadi lancar dan hal tersebut juga akan menunjang peningkatan nilai IPK.
2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan mampu untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan jumlah variabel atau menggunakan variabel lain yang mempengaruhi prestasi akademik berupa nilai IPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S.P. 2012. *Peraturan Rektor Universitas Diponegoro No.209/PER/UN7/2012*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoko, Thani.1995. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :BPFE
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).[Http://kbbi.web.id/](http://kbbi.web.id/). Diakses pada tanggal 20 Juni 2016, pukul 10.55
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soraya. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Oleh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri*. Jurnal diterbitkan. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2000. *IPS Ekonomi I*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama
- Usry. 1990. *Akuntansi Biaya edisi 13 buku 2*. Jakarta: Salemba empat.